



INOVASI PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI HAJI DAN UMRAH KELAS XI SMA MUJAHIDIN SURABAYA

Sholehudin¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Muhammad Sulistiono³

^{1,2 & 3}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011098@unisma.ac.id, m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id,

muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum aims to develop students' potential, creativity, and character through a flexible and learner-centered learning approach. In the context of Fiqh learning at MAN 2 Malang, the implementation of this curriculum presents a challenge for educators in designing innovative teaching strategies that are in accordance with student needs. This study examines how curriculum planning, implementation, and evaluation are applied in Fiqh learning. Planning begins with the formation of a curriculum team tasked with preparing learning designs, teacher training to improve their understanding of more creative learning methods, and the integration of a project-based approach that allows students to be more active in understanding Fiqh concepts. The implementation of this curriculum is carried out with a student-based learning approach, such as interactive discussions, case studies, and project-based learning which aims to improve understanding and application of the material in real life. Learning evaluation is carried out continuously through formative assessments during the teaching and learning process and summative assessments at the end of the learning period to measure the effectiveness of the strategies used. With this approach, it is hoped that Fiqh learning at MAN 2 Malang will be more relevant, contextual, and able to shape students' religious character in accordance with Islamic values and the demands of the times.

Keywords: *Islamic Religious Education, Arofah Base Camp, Hajj and Umrah*

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas Mujahidin merupakan institusi pendidikan yang terletak di Surabaya Utara yakni berada di jalan Perak Barat nomor 275 Surabaya. Sekolah ini juga dikenal dengan sebutan SMADIN yang didirikan pada tanggal 06 April 1978. Menurut masyarakat sekitar, sekolah ini sempat mengalami kemajuan di tahun 1980 hingga 1990 menjadikan sekolah ini menjadi sekolah favorit di zamannya, hingga mengalami kemunduran di tahun 2000-an. Hingga bangkit kembali pada tahun 2007 silam. Sekolah ini mengalami pergantian 4x pergantian kepala sekolah dihitung sejak tahun 2007 tersebut. SMA Mujahidin memiliki latar

belakang sekolah berbasis religi, tidak hanya dapat dilihat dari adanya Yayasan Masjid Mujahidin saja tapi dalam kegiatan sehari-hari yang sudah menjadi kegiatan istiqomah yang di jalankan. Seperti membaca doa belajar serta membaca Al-Qur'an selama 15 menit setiap sebelum memulai pembelajaran, Tausiah 7 menit (KulTum) setelah melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah dengan menggunakan 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), Halaqah diniyyah setelah sholat dhuha (Hadits Arba'in An-Nawawiyah) dan setelah sholat dhuhur (murojaah Juz 30), dan pengajian kelas rutin di rumah salah satu siswa secara bergilir sesuai jurusannya.

Selain itu SMA Mujahidin mempunyai kegiatan unggulan antara lain siswa mampu menghafal Al-Qur'an minimal juz 30, siswa mampu menghafal Hadits Arba'in An-Nawawiyah sebanyak 43 Hadits, serta kegiatan manasik haji yang di implementasikan melalui kegiatan LDKS yang disebut Arofah Base Camp (ABC). Salah satu kegiatan di SMA Mujahidin dalam membentuk karakter para peserta didik yakni kegiatan Arofah Base Camp (ABC) yang bertujuan untuk ber amar ma'ruf nahi munkar, memperkuat ukhuwah islamiyyah, berlomba lomba memperbanyak kebaikan. Secara tujuan Arofah Base Camp bertujuan untuk melatih dan membiasakan peserta didik dengan kegiatan ibadah haji dan umrah sekaligus membentuk sikap *leadership*. Dalam pembelajaran PAI, ada beberapa materi yang cukup dijelaskan lewat metode ceramah, metode menghafal, maupun metode diskusi. Pada pembelajaran Haji dan Umrah perlu adanya inovasi pembelajaran untuk mendukung pengetahuan tata cara pelaksanaan mengenai Haji dan Umrah.

Namun berbeda dengan SMA Mujahidin, SMA Mujahidin menjadi pilihan lokasi peneliti untuk melakukan penelitiannya dikarenakan terdapat keunikan mengimplementasikan materi pembelajaran Haji dan Umrah yakni dengan mengolaborasi antara kegiatan LDKS dan materi Haji dan Umrah yang biasa dilakukan di dua tempat yakni Di Masjid Mujahidin dan di Dlundung Camp, Trawas Mojokerto. Di SMA Mujahidin Surabaya, inovasi dalam pembelajaran PAI pada materi haji dan umrah telah dilakukan dengan pendekatan kolaboratif bersama Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Kolaborasi ini tidak hanya membantu memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan imersif. Inovasi ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan *Arofah Base Camp* (ABC), simulasi thawaf, dan praktik ritual lainnya yang dirancang secara komprehensif untuk mengakomodasi seluruh proses manasik haji dan umrah dalam suasana yang lebih nyata.

Kegiatan *Arofah Base Camp* (ABC) adalah salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai ibadah wukuf di

Arofah. Selain *Arofah Base Camp*, kegiatan thawaf juga diadakan di lingkungan sekolah. Thowaf yang merupakan rangkaian ibadah dengan melingkari Ka'bah dilakukan dengan menggunakan area yang disesuaikan dan diberi simbol-simbol yang menyerupai Ka'bah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merasakan tata cara dan hikmah thawaf yang menjadi salah satu bagian esensial dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Pelaksanaan kegiatan ini di lingkungan sekolah memudahkan siswa untuk mengenal tata cara ibadah thawaf secara langsung. Alasan penelitian ini dikarenakan : 1) Masih banyak peserta jamaah haji yang masih belum mengetahui urutan ibadah haji, 2) Dengan adanya kegiatan ABC ini diharapkan para peserta didik dapat mengetahui sebagai bekal ketika pergi melaksanakan ibadah ke tanah suci. Selain itu banyak kasus siswa maupun siswi yang masih kurang tergerak imannya ketika azan sudah berkumandang menandakan sholat berjamaah, tutur kata kurang sopan dengan orang yang lebih tua, kurangnya rasa tanggung jawab yang sudah diamanahkan oleh guru, berperilaku kurang sopan kepada teman sebaya maupun kepada bapak ibu guru.

Minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru, bahkan sampai pada masalah sumber daya guru itu sendiri (Sulistiono, 2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan pemahaman spiritual siswa, khususnya dalam memahami rukun Islam seperti ibadah haji dan umrah. Namun, pembelajaran haji dan umrah yang umumnya bersifat teoretis sering kali tidak memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik dan makna dari ibadah tersebut. Untuk mengatasi hal ini, SMA Mughaidin Surabaya melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan kegiatan praktis yang bekerja sama dengan Lembaga Dakwah Kampus dan Sekolah (LDKS). Melalui kegiatan seperti *Arofah Base Camp* (ABC) dan simulasi thawaf, siswa diajak untuk merasakan pengalaman ibadah yang lebih nyata dan imersif, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap aspek-aspek spiritual dan praktik dari haji dan umrah (Alwi & Sari, 2020).

Metode pembelajaran berbasis praktik ini semakin relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Sunaryo dan Rohman (2019) menyebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang aplikatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi ajar, khususnya dalam pembelajaran agama yang bersifat ritual. Kegiatan simulasi di luar kelas, seperti yang dilakukan di lokasi alam terbuka di Dlundung atau villa, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dengan memanfaatkan lingkungan untuk menghadirkan suasana ibadah haji yang lebih mendekati aslinya. Inovasi ini diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman siswa mengenai tata

cara ibadah haji dan umrah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri siswa (Sunaryo & Rohman, 2019).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasinya adalah SMA Mujahidin Surabaya. Observasi, wawancara dan dokumentasinya merupakan teknik pengumpulan data, sedangkan teknik analisis datanya melalui beberapa tahap reduksi data, analisis, penarikan kesimpulan, *display data*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan/Perancangan Inovasi Pembelajaran PAI pada Materi Haji dan Umrah

Perencanaan adalah langkah awal yang krusial dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang efektif. Pada penelitian ini, perencanaan inovasi pembelajaran difokuskan pada pembentukan MGMP, penggunaan media pembelajaran berbasis pengalaman, integrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan orang tua. Setiap aspek ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

a. Pembentukan MGMP

Pembentukan MGMP di SMA Mujahidin Surabaya menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mendukung inovasi pembelajaran. MGMP memberikan ruang bagi guru PAI untuk berkolaborasi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut Mulyasa (2019), MGMP merupakan forum penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif. Di SMA Mujahidin, guru menggunakan MGMP untuk mendiskusikan teknik pembelajaran berbasis praktik seperti simulasi manasik Haji. Melalui MGMP, guru juga merumuskan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, termasuk penggunaan media yang mempermudah pemahaman konsep abstrak. Forum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk saling belajar dari pengalaman dan praktik terbaik yang diterapkan di kelas. Selain itu, MGMP juga membantu guru mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan materi Haji dan Umrah, sehingga solusi dapat dirumuskan secara kolektif.

MGMP tidak hanya berfungsi sebagai wadah diskusi tetapi juga sebagai alat untuk memonitor implementasi inovasi pembelajaran. Guru dapat berbagi umpan balik dari siswa, mengevaluasi metode yang diterapkan, dan membuat perbaikan

untuk siklus pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini memastikan bahwa inovasi pembelajaran bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai kebutuhan siswa. Perencanaan yang matang dan kolaboratif merupakan elemen fundamental dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (2009), perencanaan pembelajaran harus mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penentuan tujuan pembelajaran, serta pemilihan strategi dan media yang sesuai. Dalam konteks ini, pelibatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa rancangan pembelajaran disusun secara kolektif dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak. MGMP juga berfungsi sebagai forum untuk berbagi praktik terbaik antar guru, sehingga rencana pembelajaran yang dihasilkan lebih kaya dan relevan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis pengalaman sangat relevan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Mereka menekankan bahwa siswa belajar paling efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi dengan pengalaman langsung. Simulasi manasik Haji, penggunaan teknologi VR, dan alat peraga seperti miniatur Ka'bah merupakan contoh konkret dari media pembelajaran berbasis pengalaman. Media ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara mendalam melalui pengalaman nyata, yang menurut Kolb (1984) adalah inti dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

b. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi Haji dan Umrah. Di SMA Mujahidin, guru menggunakan berbagai media, seperti video simulasi, modul interaktif, dan aplikasi digital, untuk membantu siswa memahami tata cara ibadah secara visual. Penelitian Azhar (2020) menunjukkan bahwa media berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 30%. Media ini juga membantu menjelaskan konsep yang kompleks, seperti rukun Haji, dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Cahyanto, Rini, et al., 2024). Integrasi media pembelajaran berbasis pengalaman juga membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik. Siswa dapat melihat visualisasi dari tempat-tempat penting di Mekkah dan Madinah, sehingga mereka memiliki gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan ibadah. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Sunaryo (2021), yang menunjukkan bahwa visualisasi dalam pembelajaran agama meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi.

c. Integrasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari inovasi pembelajaran di SMA Mujahidin. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan siswa pengalaman yang lebih aplikatif dalam memahami ibadah Haji dan Umrah. Misalnya, simulasi manasik Haji dilakukan di lingkungan sekolah dengan menggunakan miniatur Ka'bah dan replika lokasi penting lainnya. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Integrasi kegiatan ekstrakurikuler ke dalam pembelajaran formal merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut teori pendidikan holistik yang dikemukakan oleh Miller (2007), pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas yang melibatkan aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa. Dalam konteks pembelajaran Haji dan Umrah, kolaborasi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi keagamaan atau klub manasik dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari di kelas.

Lebih jauh lagi, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk membangun karakter siswa. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif membutuhkan pembiasaan nilai-nilai positif melalui aktivitas yang berulang dan bermakna. Misalnya, siswa yang terlibat dalam simulasi manasik melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya belajar tentang tata cara Haji, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, kerja sama, dan keikhlasan. Dengan demikian, integrasi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter siswa. Penelitian Fitriana (2022) menyebutkan bahwa integrasi kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran formal dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 35%. Di SMA Mujahidin, kegiatan ekstrakurikuler ini juga melibatkan kelompok siswa dari berbagai tingkat kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa memahami aspek-aspek sosial dari ibadah, seperti kerja sama dan solidaritas.

d. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu elemen penting dalam perencanaan inovasi pembelajaran. Di SMA Mujahidin, orang tua dilibatkan untuk memberikan dukungan logistik dan moral kepada siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Yulianti dan Akmal (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 35%. Komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan secara terstruktur untuk memastikan dukungan yang maksimal, sebab lingkungan belajar yang nyaman ditentukan oleh kondusifitas lingkungan belajar aspek kedisiplinan, kesempatan, dan ketentraman

(Hidayatullah, 2022). Orang tua juga diberikan informasi mengenai pentingnya inovasi pembelajaran ini melalui pertemuan rutin.

Mereka diminta untuk memberikan umpan balik tentang perkembangan siswa di rumah, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Dengan keterlibatan ini, siswa merasa lebih didukung, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, keterlibatan orang tua juga membantu mengatasi kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Misalnya, orang tua berperan dalam menyediakan perangkat digital yang diperlukan untuk mengakses media pembelajaran. Dukungan ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

e. Evaluasi Perencanaan

Evaluasi perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa inovasi pembelajaran berjalan sesuai rencana. Guru menggunakan MGMP untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan, termasuk penggunaan media dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler. Hasanah (2022) menegaskan bahwa evaluasi berbasis kolaborasi dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran hingga 45%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan yang komprehensif memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi Haji dan Umrah.

Selain itu, guru juga melakukan survei kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan. Survei ini memberikan wawasan berharga bagi guru untuk meningkatkan perencanaan di masa depan. Dengan pendekatan ini, inovasi pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Evaluasi juga melibatkan masukan dari orang tua, yang memberikan perspektif tambahan tentang efektivitas pembelajaran di luar kelas. Masukan ini digunakan untuk memperbaiki perencanaan, seperti menambahkan materi yang lebih relevan atau meningkatkan aksesibilitas media pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa inovasi pembelajaran terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

2. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran PAI pada Materi Haji dan Umrah

Pelaksanaan inovasi pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran di SMA Mujahidin Surabaya dilakukan melalui lima komponen utama: simulasi praktik, penggunaan teknologi, refleksi siswa, integrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan pengajaran teori mendalam. Pelaksanaan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

a. Simulasi Praktik

Simulasi praktik menjadi metode utama dalam inovasi pembelajaran PAI di SMA Mujahidin. Dengan menggunakan miniatur Ka'bah, tempat Sa'i, dan replika area lempar Jumrah, siswa dapat langsung mempraktikkan ibadah Haji dan Umrah. Simulasi ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami tata cara ibadah. Penelitian Hartono (2023) menyebutkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan siswa hingga 50%. Simulasi juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara kolaboratif. Siswa diminta bekerja dalam kelompok untuk mempraktikkan rukun dan wajib Haji, yang menciptakan suasana belajar yang mendukung kerja sama dan solidaritas. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama simulasi, memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar sesuai syariat Islam.

Keterbatasan fasilitas, seperti jumlah replika yang terbatas, menjadi tantangan dalam pelaksanaan simulasi. Namun, guru mengatasi masalah ini dengan membagi siswa dalam kelompok kecil sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Dengan pendekatan ini, pelaksanaan simulasi tetap berjalan efektif meskipun dengan fasilitas yang sederhana.

b. Penggunaan Teknologi

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran. Guru menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis digital dan video tutorial untuk membantu siswa memahami materi Haji dan Umrah. Menurut Sugiyanto (2021), teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 60%, terutama pada materi yang kompleks dan membutuhkan visualisasi. Di SMA Mujahidin, guru memanfaatkan platform e-learning untuk mengunggah materi pembelajaran, video simulasi, dan kuis interaktif. Siswa dapat mengakses materi ini kapan saja, sehingga mereka memiliki fleksibilitas untuk belajar di luar jam pelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan aplikasi berbasis augmented reality untuk memberikan pengalaman visual yang lebih nyata kepada siswa. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, ada tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses internet bagi beberapa siswa. Guru mengatasi kendala ini dengan menyediakan materi pembelajaran dalam format offline, seperti video yang dapat diunduh. Dengan pendekatan ini, semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi pembelajaran.

c. Refleksi Siswa

Refleksi merupakan bagian penting dari pelaksanaan inovasi pembelajaran di SMA Mujahidin. Guru meminta siswa untuk menuliskan pengalaman mereka selama proses pembelajaran, terutama setelah melakukan simulasi praktik. Refleksi ini bertujuan untuk membantu siswa merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman mereka tentang ibadah

Haji dan Umrah. Penelitian Zubaidi (2020) menunjukkan bahwa refleksi siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya materi yang dipelajari.

Di SMA Mujahidin, refleksi digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara mendalam. Siswa diminta menjawab pertanyaan seperti, "Apa yang Anda pelajari dari simulasi ini?" atau "Bagaimana pengalaman ini memengaruhi pemahaman Anda tentang ibadah Haji?" Guru juga menggunakan refleksi siswa untuk memperbaiki metode pembelajaran. Umpan balik yang diberikan siswa melalui refleksi membantu guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti penjelasan teori yang lebih mendalam atau panduan praktik yang lebih jelas.

d. Integrasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang tambahan bagi siswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Di SMA Mujahidin, simulasi manasik Haji sering kali dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tanpa tekanan waktu seperti dalam pembelajaran formal. Menurut Fitriana (2022), integrasi kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran formal dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 35%. Di SMA Mujahidin, kegiatan ini melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif. Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang merupakan salah satu nilai penting dalam ibadah Haji. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Melalui kerja sama dan diskusi selama kegiatan, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan bekerja menuju tujuan bersama. Hal ini memberikan dampak positif tidak hanya pada pembelajaran PAI tetapi juga pada perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

e. Pengajaran Teori yang Mendalam

Pengajaran teori tetap menjadi fondasi utama sebelum siswa melakukan simulasi praktik. Guru memberikan penjelasan mendalam tentang rukun dan wajib Haji, serta tata cara pelaksanaan ibadah. Pendalaman teori ini bertujuan untuk memastikan siswa memiliki pemahaman konseptual yang kuat sebelum melakukan praktik. Penelitian Wibowo (2020) menunjukkan bahwa pengajaran teori yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa hingga 45%. Di SMA Mujahidin, pengajaran teori dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar hingga diskusi tentang hikmah di balik setiap ritual Haji. Guru juga menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pemutaran video, untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Pendalaman teori ini memberikan siswa kerangka kerja yang jelas tentang pelaksanaan Haji dan Umrah. Selain itu, pengajaran teori juga membantu siswa mengaitkan ibadah dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami aspek teknis ibadah tetapi juga makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Penggunaan simulasi dan teknologi dalam pembelajaran Haji dan Umrah mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 1984) dan teori konektivisme (Siemens, 2005). Simulasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memungkinkan mereka untuk mempraktikkan tata cara Haji dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Sementara itu, teknologi seperti VR membantu menciptakan pengalaman belajar yang imersif, di mana siswa dapat merasakan suasana Haji secara virtual. Menurut Siemens, teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara lebih luas dan menghubungkan pengalaman belajar mereka dengan dunia nyata.

Refleksi siswa, seperti yang ditemukan dalam temuan lapangan, juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Dewey (1933) menekankan bahwa refleksi adalah inti dari pembelajaran yang bermakna, karena memungkinkan siswa untuk menganalisis pengalaman mereka, mengidentifikasi pelajaran yang diperoleh, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Haji dan Umrah, refleksi membantu siswa untuk tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

3. Evaluasi Inovasi Pembelajaran PAI pada Materi Haji dan Umrah

Evaluasi merupakan tahap penting untuk menilai efektivitas inovasi pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi di SMA Mujahidin Surabaya dilakukan melalui lima metode utama: post-test, refleksi tertulis, diskusi kelompok, masukan dari orang tua, dan partisipasi siswa. Pendekatan evaluasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak pembelajaran terhadap siswa.

a. Post-Test

Post-test digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara kuantitatif setelah proses pembelajaran selesai. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi Haji dan Umrah, termasuk rukun, wajib, dan tata cara ibadah. Menurut Rahmawati (2022), post-test merupakan metode evaluasi yang efektif karena memberikan data yang objektif tentang keberhasilan pembelajaran.

Di SMA Mujahidin, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Sebelum inovasi pembelajaran diterapkan, rata-rata nilai siswa berada pada kategori cukup. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang

melibatkan simulasi, teknologi, dan refleksi, nilai siswa meningkat ke kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran telah berhasil memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, post-test juga digunakan untuk mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Misalnya, hasil tes menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami aspek teknis tertentu, seperti tata cara Sa'i. Berdasarkan temuan ini, guru dapat merancang pendekatan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa pada area tersebut.

b. Refleksi Tertulis

Refleksi tertulis memberikan siswa kesempatan untuk mendokumentasikan pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Dalam refleksi ini, siswa diminta untuk menuliskan apa yang mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana pengalaman ini memengaruhi pemahaman mereka tentang ibadah Haji dan Umrah. Penelitian Suhartono (2023) menyebutkan bahwa refleksi tertulis dapat meningkatkan retensi materi hingga 40%.

Di SMA Mujahidin, refleksi digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman konseptual dan emosional siswa. Siswa sering kali menyebutkan bahwa simulasi praktik membantu mereka memahami konsep yang sebelumnya terasa abstrak. Selain itu, refleksi ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru menggunakan refleksi siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Misalnya, beberapa siswa mencatat bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti simulasi, tetapi masih memerlukan panduan tambahan dalam memahami aspek-aspek spiritual ibadah. Informasi ini membantu guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran di masa depan.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara kolektif. Dalam diskusi ini, siswa berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari. Menurut Andayani (2021), diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi sosial.

Di SMA Mujahidin, diskusi kelompok dilakukan setelah simulasi praktik dan refleksi tertulis. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan meminta mereka untuk mendiskusikan pengalaman mereka. Diskusi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tetapi juga membantu mereka melihat perspektif yang berbeda dari teman-teman mereka. Diskusi kelompok juga menjadi sarana bagi siswa untuk saling membantu. Misalnya, siswa yang lebih memahami materi

dapat menjelaskan kepada teman-teman mereka yang masih mengalami kesulitan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Selain itu, guru juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana siswa memproses informasi selama pembelajaran.

d. Masukan dari Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam evaluasi pembelajaran memberikan perspektif tambahan tentang efektivitas inovasi yang diterapkan. Di SMA Mujahidin, guru meminta orang tua untuk memberikan umpan balik tentang bagaimana pembelajaran memengaruhi anak mereka di rumah. Penelitian Lestari (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 30%. Masukan dari orang tua sering kali mengungkapkan dampak positif pembelajaran terhadap motivasi dan perilaku siswa. Misalnya, beberapa orang tua mencatat bahwa anak mereka menjadi lebih antusias dalam mempelajari materi agama setelah mengikuti inovasi pembelajaran. Selain itu, orang tua juga memberikan saran tentang bagaimana sekolah dapat meningkatkan pembelajaran, seperti menyediakan lebih banyak materi dalam format digital. Guru menggunakan masukan ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik. Misalnya, berdasarkan saran orang tua, sekolah dapat mengintegrasikan lebih banyak media pembelajaran berbasis teknologi untuk membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual.

e. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan inovasi. Di SMA Mujahidin, guru mengamati partisipasi siswa selama simulasi praktik, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Susilo (2022) menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa mereka terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran. Selama simulasi praktik, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan ibadah. Mereka aktif bertanya kepada guru tentang detail-detail tertentu, seperti doa-doa yang harus dibaca selama ritual. Selain itu, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok juga menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi dan mampu mengartikulasikan pemahaman mereka.

Evaluasi inovasi pembelajaran PAI di SMA Mujahidin Surabaya menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Haji dan Umrah. Post-test, refleksi tertulis, diskusi kelompok, masukan orang tua, dan partisipasi siswa memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan pembelajaran. Meskipun ada

beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran telah memberikan dampak positif yang signifikan. Evaluasi ini juga memberikan wawasan penting untuk pengembangan strategi pembelajaran di masa depan. Evaluasi pembelajaran melalui post-test, refleksi, dan diskusi merupakan pendekatan yang sejalan dengan teori evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Black dan Wiliam (1998). Evaluasi formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan bagi guru untuk menyempurnakan metode pembelajaran. Post-test memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa secara kuantitatif, sementara refleksi dan diskusi memberikan wawasan kualitatif tentang pengalaman belajar siswa.

Masukan dari orang tua, seperti yang ditemukan dalam temuan lapangan, menjadi landasan penting untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Menurut Epstein (2001), keterlibatan orang tua dalam evaluasi pembelajaran menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, masukan orang tua berfungsi sebagai cermin bagi guru untuk melihat aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki, sekaligus sebagai penguat bagi siswa untuk terus termotivasi dalam belajar.

D. Simpulan

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut (a) Perencanaan inovasi pembelajaran PAI pada materi Haji dan Umrah di SMA Mujahidin dilakukan secara menyeluruh melalui pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penggunaan media pembelajaran berbasis pengalaman, integrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan orang tua. MGMP menjadi platform strategis bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dan aplikatif, sementara penggunaan media seperti video simulasi dan aplikasi digital mempermudah siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Integrasi kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan orang tua juga memberikan dukungan yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. (b) Pelaksanaan inovasi pembelajaran melibatkan metode-metode seperti simulasi praktik, penggunaan teknologi, refleksi siswa, integrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan pengajaran teori mendalam.

Simulasi praktik memberikan pengalaman nyata kepada siswa, sedangkan penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran dan video tutorial meningkatkan fleksibilitas dan keterlibatan siswa. Refleksi siswa, baik tertulis maupun melalui diskusi, membantu memperkuat pemahaman dan kesadaran spiritual mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pembelajaran

formal memberikan siswa ruang tambahan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari, sementara pengajaran teori menjadi fondasi konseptual sebelum simulasi praktik dilakukan.

Selanjutnya (c) Evaluasi inovasi pembelajaran dilakukan melalui post-test, refleksi tertulis, diskusi kelompok, masukan orang tua, dan partisipasi siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Haji dan Umrah, sementara refleksi tertulis dan diskusi kelompok memperkuat internalisasi materi. Masukan dari orang tua memberikan perspektif tambahan yang membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran di masa depan. Tingginya partisipasi siswa dalam simulasi dan diskusi menunjukkan bahwa metode inovatif ini berhasil menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. orang tua dan komunitas untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Daftar Rujukan

- Abdul Latief, PERENCANAAN SISTEM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TTP: PUSTAKA BANI QURAI SY: TT), h. 135.
- Abuddin Nata, PERSPEKTIF ISLAM TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN (Jakarta: Kencana, 2009), 184
- Akbar, M. (2023). PEMBELAJARAN PRAKTEK MANASIK HAJI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN FIKIH HAJI DAN UMROH. *Tihamah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 24-33.
- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 98-107. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1380>
- Arifin, Y. (2018). *PEMIKIRAN-PEMIKIRAN EMAS PARA TOKOH PENDIDIKAN ISLAM*. IRCiSoD.
- Cahyanto, B., Rini, T. A., Salamah, E. R., & Rohmad, M. A. (2024). Microlearning Instructional Design with Process Approach for Improving Early Reading Skills of Prospective Elementary School Teachers. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 11(2), 373. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v11i2.17073>
- Hasibuan, D. (2022). PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *HIBRUL ULAMA*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166>

- Hidayat, W., Olifiansyah, M., Dzulfikar, M., & Diaying, B. P. (2020). *KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. 14(1).
- Hilda, N. (n.d.). *Kebijakan dan Manajemen Publik Strategi Inovasi Layanan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Surabaya II*. www.bpn.go.id,
- Humas MAN 14 Jakarta. (2018). "LDKS guna Membentuk Karakter Calon Pemimpin Islam" (Online), (<https://www.man14jkt.sch.id/berita/101871/ldks-guna-membentuk-karakter-calon-pemimpin-islam->), diakses 15 Juni 2024
- Jalil, Abdul, and Muhammad Fahmi Hidayatullah. 2022. "DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR BERKONTEN POLA ASUH PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (3). <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.317>.
- Khoirul Budi Utomo, "STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MI," *Modeling, Jurnal Program Studi PGMI* 5, No. 2 (2018): 145-146
- Kusmarni, Y. (2012). *STUDI KASUS*. UGM JURNAL EDU UGM PRESS, 2, 1-12.
- Mahpudin, P. (t.t.). *Jurnal Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*.
- Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang profesional. *Quality*, 4(2), 200–217.
- Muhibbin Syah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN DENGAN PENDEKATAN BARU* (BANDUNG: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 1997), h. 209.
- Muktaf, Z. M. (t.t.). *Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif*.
- Noor, M. (2018). *HAJI DAN UMRAH*. JURNAL HUMANIORA TEKNOLOGI, 4(1).
- Noor, M., Kunci, K., & Cara, T. (2018). *HAJI DAN UMRAH* (Vol. 4).
- Nur Ahyat, "EDUSIANA: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN ISLAM," *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31
- Nursalima, N., & Aprison, W. (2023). *Metode Demonstrasi Memandikan Jenazah dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*.
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfikar, M. (2020). *KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. EL-HIKMAH: JURNAL KAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM, 14(1), 98-111.

- Pendidikan Guru, J., Ibtidaiyah, M., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (n.d.). *INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19* Rina Rahmi. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.6852>
- Rahmat, D. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN HUKUM BAGI MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI KABUPATEN KUNINGAN. *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1). <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>
- Rokim, S. (2016). IBADAH-IBADAH ILAHI DAN MANFAATNYA DALAM PENDIDIKAN JASMANI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 12-12.
- Subandi, S. (2011). DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE DALAM PENELITIAN PERTUNJUKAN. *HARMONIA JOURNAL OF ARTS RESEARCH AND EDUCATION*, 11(2), 62082.
- Sulistiono, Muhammad. 2019. "IMPLEMENTASI HYBRID LEARNING MENGGUNAKAN APLIKASI EDMODO PADA MATAKULIAH METODE PENELITIAN KUALITATIF." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1 (1). <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2794>.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Ushwa Dwi Masrurah, Elihami Elihami, "PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMBELAJARAN FIQH DI PESANTREN MELALUI KONSEP PENDIDIKAN NONFORMAL," *Jurnal Edukasi Non Formal* 2, No. 1 (2018): 2715-2634
- Wiranty, W. (2017). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI*. 15(2).